

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KESEJAHTERAAN
KELUARGA BUKAN PEGAWAI NEGERI SIPIL DI SURABAYA**

Oleh:

Fachrudy Asj'ari

Email: fachrudy.asjari@yahoo.com

(Dosen Prodi Manajemen Unipa Surabaya)

This research intended to analyze the economic growth and family welfare. The implications on economic growth and welfare in this framework, it is driven by economic growth. This research was conducted in Surabaya which covered 105 supervisors as respondent. This research by utilizing Regression, the technique was processed with SPSS20 to analyze hypothesis. The intercorrelations models between these variables in this study revealed that the hypothesis have significant correlation. The result of this research were empirical data of the development of the theoretical of economic science.

Key words: *Economic growth and welfare.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi ternyata belum mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan pembangunan lainnya, misalnya kesejahteraan masyarakat, pengangguran, dan kemiskinan serta kesejahteraan kepala rumah tangga. Uraian tersebut sangat berbeda dengan teori Todaro tentang makna pembangunan. Todaro (2004:21), memaknai pembangunan bukan semata tingginya pertumbuhan ekonomi dan keberhasilan suatu daerah, namun merupakan sebuah proses multidimensi yang mencakup berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, yakni berupa perubahan mendasar dalam sikap, atau perilaku masyarakat dan kelembagaan (institusi), akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan, serta terlaksananya program pengentasan kemiskinan. Karena itu, pembangunan bukan hanya mengejar pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, ada proses pengurangan ketidakmerataan/disparitas yang diikuti dengan adanya pengentasan kemiskinan. Tarmidi, (1982) mengemukakan bahwa tujuan lebih luas dari pembangunan bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cepat, menghapus kemiskinan, meratakan pendapatan, menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendidikan dan pelayanan kesehatan, serta membebaskan individu dan negara dari perbudakan dan ketergantungan.

Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama di mana pilihan dan kombinasinya tergantung pada paradigma yang digunakan oleh masing-masing pakar. Misalnya, Meade dalam Tarmidi (1982) yang menyatakan bahwa faktor utama dari peningkatan produksi adalah modal, tenaga kerja, tanah, dan teknologi. Selain itu, faktor tersebut juga masih dapat ditambahkan faktor-faktor lainnya, misalnya faktor *entrepreneur*. Secara empirik, faktor tersebut merupakan faktor strategis yang menjadi dimensi penggerak utama dalam proses pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi harus dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan pendapatan per kapita menunjukkan adanya kenaikan daya beli yang selanjutnya akan meningkatkan permintaan yang efektif (*effective demand*) terhadap barang-barang dan jasa, sehingga akan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama rumah tangga bukan Pegawai Negeri Sipil.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Kepala Rumah Tangga Bukan Pegawai Negeri Sipil di Surabaya”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan fakta dan fenomena yang terungkap dalam latar belakang masalah menunjukkan bahwa:

Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kesejahteraan Kepala Rumah Tangga Bukan Pegawai Negeri Sipil di Surabaya.

Kontribusi Penelitian

1. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya Rumah Tangga Bukan Pegawai Negeri Sipil di Surabaya.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan memberantas buta huruf, meningkatkan rata-rata lama sekolah yang mewakili faktor pendidikan dan usia harapan hidup yang mewakili faktor kesehatan.

Luaran Penelitian

Penelitian ini mempunyai luaran berupa draf artikel di jurnal Majalah Ekonomi Fakultas Ekonomi Unipa Surabaya yang ber-ISSN atau jurnal nasional terakreditasi dalam bidang manajemen atau ekonomi lain.

LANDASAN TEORI

Teori Pertumbuhan

Teori pertumbuhan klasik ini menjelaskan faktor-faktor produksi yang menyebabkan terciptanya pertumbuhan ekonomi. Pemikir dari teori pertumbuhan klasik ini adalah Adam Smith dan David Ricardo. Menurut Smith, faktor yang paling menentukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah faktor stok modal dan Sumber daya alam. Jika Sumber daya alam tersedia, maka faktor stok barang modal menjadi faktor yang utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Smith, mengabaikan peranan sumber daya insani, karena menurut Smith dengan metode kerja "*division of labor*" maka produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan (Arsyad, 1999: 55 -56).

Berbeda dengan Smith, Ricardo mengingatkan bahwa faktor produksi tenaga kerja adalah faktor yang perlu dipertimbangkan. Mengingat bahwa dengan adanya pertumbuhan jumlah penduduk, jumlah tenaga kerja akan meningkat, di sisi yang lain dengan jumlah infrastruktur yang tetap, maka pertambahan tenaga kerja di sektor industri dan jasa akan menurunkan jumlah produksi (*out-put*) di sektor industri dan jasa. Dengan kata lain Ricardo menyatakan bahwa dengan terbatasnya luas tanah, maka pertumbuhan penduduk (tenaga kerja) akan menurunkan produk marginal (*marginal product*) yang dikenal dengan istilah "*the law of diminishing marginal product*" (Hagen, 1980 : 75-76).

Teori pertumbuhan keynessian ini menganggap bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah besarnya tabungan dan investasi yang dapat dihasilkan suatu perekonomian, atau dengan kata lain besar *capital output ratio (COR)* dalam suatu perekonomian. Berdasarkan konsep tersebut, maka Implikasi model pertumbuhan ekonomi keynessian dalam konteks kebijakan pembangunan ekonomi adalah, bahwa untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, kebijakan pemerintah harus mengarah pada peningkatan tabungan masyarakat dan mendorong penggunaan teknologi

tinggi dalam rangka untuk menurunkan tingkat *capital output ratio (COR)*. (Meier, 1970: 688-689).

Berbeda dengan teori-teori pertumbuhan yang telah dijelaskan. Teori pertumbuhan modern ini telah memperluas variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pada hakikatnya model ini menyatakan bahwa perbedaan antara negara-negara maju dengan negara-negara yang sedang berkembang, hanyalah terletak pada perbedaan dalam derajat modernitas saja. Ukuran-ukuran yang biasa dipakai dalam mengukur derajat modernisasi ini adalah peralatan produksi, bantuan modal, transfer pengetahuan, sehingga dengan demikian negara-negara yang sedang berkembang akan dapat mencapai tahap sebagai negara industri sesegera mungkin. Oleh karena itu, teori pertumbuhan modern lebih banyak menjelaskan tentang perbedaan derajat pembangunan antar sektor (sektor tradisional dan sektor modern), seperti yang dipelopori oleh Lewis (1965), Fei and Ranis (1964) dengan teori Dualisme, serta teori-teori yang menjelaskan tentang strategi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi misalnya yang dipelopori oleh Nurkse (1964) dengan teori Pertumbuhan Berimbang, Hirschman (1958) dengan teori Pertumbuhan Tidak Berimbang, Rostow (1960) dengan teori Tahap-tahap Pertumbuhan, Rosenstein and Rodan (1970), Perroux (1957) dengan teori Pusat-pusat Pertumbuhan serta Myrdal (1957) dengan teori Sebab-Akibat.

Kesempatan Kerja dan Lapangan Pekerjaan

Secara umum laju pertumbuhan kesempatan kerja memiliki korelasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi pula pertumbuhan kesempatan kerja (Simanjuntak, 1985:21). Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan kesempatan kerja dapat dijelaskan melalui elastisitas kesempatan kerja. Elastisitas kesempatan kerja yang semakin tinggi menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi mampu menciptakan kesempatan kerja yang lebih banyak atau luas.

Pengertian lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari suatu usaha atau perusahaan atau instansi yang menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (1987:3) digolongkan sebagai berikut:

1. Pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan
2. Pertambangan dan penggalian
3. Industri pengolahan
4. Listrik, gas dan air minum
5. Bangunan
6. Perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel
7. Angkutan, komunikasi dan pergudangan
8. Keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan dan tanah serta jasa perusahaan
9. Jasa kemasyarakatan, sosial dan pribadi

Kebijakan pembangunan di Indonesia haruslah berorientasi kepada penciptaan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Soeroto (1986:98-111) merumuskan hal ini dalam empat macam kebijakan, yaitu:

1. Kebijakan kesempatan kerja umum, yang bertujuan memberi dorongan pada perluasan kesempatan kerja atau untuk menimbulkan iklim yang menguntungkan bagi pengembangan dunia usaha untuk penciptaan serta perluasan kesempatan kerja.
2. Kebijakan kesempatan kerja sektoral, yang dilakukan dengan pembangunan sektoral, baik dilakukan dalam rangka pembangunan nasional, daerah maupun desa.
3. Kebijakan kesempatan kerja khusus, dimaksudkan sebagai program dan langkah-langkah dalam kebijakan yang direncanakan khusus untuk memperluas kesempatan kerja dan penggunaan tenaga kerja serta untuk mengurangi

pengangguran yang timbul sewaktu-waktu sebagai akibat musim, bencana alam, atau serangan hama yang meluas.

4. Kebijakan pembangunan daerah pada dasarnya mempunyai fungsi dalam perluasan kesempatan kerja apabila dilihat dari pembangunan intern tiap-tiap daerah dan hubungan antar daerah. Pada hakikatnya tiap-tiap proyek pembangunan dilakukan dalam suatu daerah dan kebijakan kesempatan kerja selalu mempunyai implikasi daerah dan implementasinya pun harus menjadi komponen pembangunan daerah.

Kesejahteraan

Dalam teori ekonomi, konsep kesejahteraan masyarakat dikenal sebagai ekonomi kesejahteraan (*Welfare Economics*) yang pada hakikatnya menjelaskan tentang alokasi faktor-faktor produksi serta barang dan jasa dalam suatu perekonomian kepada semua warga masyarakat, Layard and Walter (1978:3-4) menjelaskan bahwa ekonomi kesejahteraan adalah berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana faktor-faktor produksi dialokasikan kepada produk-produk barang dan jasa?
- b. Bagaimana produk-produk barang dan jasa tersebut didistribusikan kepada masyarakat?
- c. Konsep yang dipergunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut pada dasarnya adalah berdasarkan teori *Pareto Efficient* serta *Pareto Optimum*.
- d. Dalam teori *Pareto Efficient* ini, tidak menjelaskan tentang pemerataan distribusi kesejahteraan kepada seluruh masyarakat. *Pareto Efficient* adalah konsep yang menunjukkan bahwa alokasi faktor produksi dan barang jasa berada pada setiap titik yang paling efisien. (Varian, 1987:543).

Berdasarkan hal itu, ukuran kesejahteraan masyarakat yang dipergunakan sebagai capaian hasil pembangunan dalam studi ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan pertimbangan, indeks ini merupakan indeks komposit dari beberapa indeks yang mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam bidang-bidang kesehatan, pendidikan dan daya beli masyarakat (*Purchasing Power Parity/PPP*). Sehingga dengan demikian akan dapat mencerminkan kondisi tingkat kesejahteraan masyarakat yang sesungguhnya.

Teori kesejahteraan Kepala Rumah Tangga

Kesejahteraan mencakup 3 hal sekaligus, yaitu rasa cukup, rasa keadilan dan kejujuran dan ketenteraman batin. Rumah tangga yang sudah mengalami kesejahteraan manakala semua anggota keluarganya telah menciptakan suasana rasa cukup yang dipadu dengan perwujudan kejujuran sehingga terhayatilah ketenteraman batin (Soebroto, Thomas. 1992).

Pengaturan ekonomi rumah tangga merupakan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga dalam wujud pendayagunaan sarana, yaitu uang, harta, keterampilan dan pengetahuan yang ada atau yang dimiliki keluarga dalam jumlah yang terbatas, sehingga dapat memperoleh suasana rasa cukup. Akan lebih bersyukur lagi dapat mencapai taraf hidup yang lebih meningkat. Keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh rumah tangga ketika berhadapan dengan berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi seperti pendidikan anak, kesehatan keluarga, dan interaksi sosial lainnya sehingga pengaturan ekonomi rumah tangga menjadi penting.

Anggota rumah tangga terdiri dari ayah, ibu dan anak yang memiliki peran masing-masing. Rumah tangga harus dapat memenuhi harapan masyarakat untuk memanusiawikan kehidupan modern. Jika rumah tangga itu sendiri kurang mendapat bantuan dan sedang mengalami masa peralihan, mengalami perubahan, dan tertekan oleh hal-hal seperti

mobilitas, kesulitan ekonomi, dan lain-lain, maka rumahtangga tersebut akan sulit melaksanakan perannya.

Penelitian Terdahulu

Fadhila (2012), meneliti tentang Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kesejahteraan Masyarakat. Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan kesejahteraan masyarakat adalah apabila pertumbuhan ekonomi baik maka tingkat pendapatan masyarakat juga akan meningkat, selain itu dari peningkatan pendapatan yang terjadi masyarakat akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya lebih baik hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam bentuk pendapatan masyarakat mulai meningkat, apabila pendapatan masyarakat meningkat dan pengangguran berkurang otomatis tindak kriminal akan berkurang dan semakin membaik, aksi demonstrasi akibat ke tidak puasan akan kebijakan yang ada pun akan menurun apabila mereka menikmati hasil yang mereka kerjakan bisa sebanding dengan penghasilan yang mereka terima.

Annisa (2013), meneliti tentang hubungan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, dan distribusi pendapatan. Berdasarkan analisis yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah yang umumnya diukur berdasarkan kenaikan GDP riil per kapita atau Produk Domestik Bruto. Dengan faktor sumber daya manusia, faktor sumber daya alam, faktor ilmu pengetahuan dan teknologi, faktor budaya, dan faktor sumber daya modal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Meski Indonesia mengalami ekonomi yang buruk tahun 1998/1999 namun pada tahun-tahun berikutnya secara umum perekonomian Indonesia mengalami peningkatan dan perbaikan. Akan tetapi, peningkatan perekonomian Indonesia ternyata tidak selalu dibarengi dengan peningkatan dalam segi kesejahteraan sosial serta distribusi pendapatan.

Pemerintah harus menyelaraskan antara pertumbuhan ekonomi dengan kesejahteraan sosial serta distribusi pendapatan, sehingga ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka kesejahteraan masyarakat serta distribusi pendapatanpun juga dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat.

HIPOTESIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

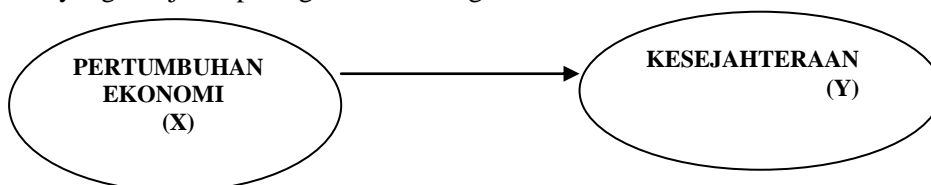
Hipotesis

Menurut Arikunto (2006:71) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
 Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadapKesejahteraan Kepala Rumah Tangga Bukan Pegawai Negeri Sipil di Kelurahan Sememi Surabaya.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teoritis dan hipotesis penelitian, maka digunakan model analisis yang disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Kepala Rumah Tangga Bukan Pegawai Negeri Sipil di Kelurahan Sememi Surabaya.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Dapat diketahui dan dibuktikan secara konseptual bahwa program kesejahteraan Kepala Rumah Tangga Bukan Pegawai Negeri Sipil di Kelurahan Sememi Surabaya akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi sebagai upaya pelaksanaan strategiberbasis ketersediaan tenaga kerja oleh pemerintah kota Surabaya dan bisa dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain di masa yang akan datang.
2. Dapat diketahui dan dijadikan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kota Surabaya dalam pembuatan kebijakan program pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam upaya penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat Surabaya serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan Kepala Rumah Tangga Bukan Pegawai Negeri Sipil di Kelurahan Sememi Surabaya.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini disebut penelitian yang memberikan penjelasan (*explanatory research*) karena tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dan juga merupakan penelitian konklusif karena memenuhi karakteristik tertentu.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan antara lain:

1. Variabel Bebas

X: Pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi Kesejahteraan Kepala Rumah Tangga Bukan Pegawai Negeri Sipil di Surabaya.

2. Variabel Terikat

Y: Kesejahteraan Kepala Rumah Tangga Bukan Pegawai Negeri Sipil di pada penelitian ini adalah variabel yang dipengaruhi oleh Pertumbuhan ekonomi di Surabaya.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut (Nazir, 1999: 152).

1. Variabel Bebas Pertumbuhan Ekonomi (X)

Pertumbuhan Ekonomi yaitu: perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.

- a) Tanah dan kekayaan alam.
- b) Jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja.
- c) Barang-barang modal dan tingkat teknologi
- d) Sistem sosial dan sikap masyarakat.

2. Kesejahteraan sebagai Variabel Terikat (Y)

Rumah tangga yang sudah mengalami kesejahteraan manakala semua anggota keluarganya telah menciptakan suasana rasa cukup yang dipadu dengan perwujudan kejujuran sehingga terhayatilah ketenteraman batin (Soebroto dan Thomas, 1992:56)

- a) Rasa cukup
- b) Rasa keadilan dan kejujuran
- c) Ketenteraman batin

Prosedur Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini digolongkan dalam satu jenis yaitu data primer yang dipergunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti meliputi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan bagi Kepala Rumah Tangga Bukan Pegawai Negeri Sipil di Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu: penyebaran kuesioner yang dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang sudah dirancang terlebih dahulu dan diberikan kepada responden sebagai sampel yang sudah ditargetkan, yakni Kepala Rumah Tangga Bukan Pegawai Negeri Sipil di Surabaya.

Teknik Penentuan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian ini anggota populasi dari objek penelitian adalah seluruh Kepala Rumah Tangga Bukan Pegawai Negeri Sipil di Surabaya sebesar 1.101.170 kepala keluarga.

b. Sampel

Penelitian ini menggunakan *cluster sampling* yaitu menentukan sampel jika obyek yang akan diteliti atau sumber data yang sangat luas, misalnya penduduk suatu negara, provinsi atau kabupaten/kota (Sugiono, 2014:124). Sampel yang diambil dapat representatif terhadap populasinya, maka jumlah sampel diambil minimum ditentukan sebesar 105 responden.

Teknik Pengukuran

Dalam penelitian ini bahwa kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan data untuk mendapatkan hasil tanggapan dari responden diukur dengan skala Likert yang terdiri dari score 1, 2, 3, 4, dan 5 yang menjadi alternatif pilihan jawaban.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif dan analisis statistik dengan alat bantu *software microsoft excel* dan *SPSS for windows versi 20*. Adapun langkah-langkah analisis yang digunakan sebagai berikut:

- a. Uji Validitas
- b. Uji Reliabilitas
- c. Uji Asumsi Klasik
 1. Uji Normalitas
 2. Analisis Regresi Linier Sederhana
- d. Uji Hipotesis.
 1. Uji Signifikasi t
 2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Analisis Regresi**

Tabel 1
Data Koefisien Regresi Linier sederhana

Variabel	Unstandardized Coefficient (B)	Standardized Coefficients(Beta)	t_{hitung}	Sig
(Constant)	2,921	-	5,821	0,000
X	0,202	0,135	1,384	0,000
R	= 0,435			
R ²	= 0,324			
α	= 0,05			

Sumber: data diolah

Berdasarkan program komputer SPSS 20, diperoleh perhitungan nilai koefisien yang termuat diperoleh suatu persamaan regresi linier sederhana.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga bukan pegawai negeri sipil di Surabaya adalah dengan memberikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi keluarga bukan pegawai negeri sipil di Surabaya, karena besarnya pertumbuhan ekonomi merupakan pencerminan atau ukuran nilai pekerjaan pengusaha itu sendiri. Begitu juga sebaliknya besar kecilnya pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga bukan pegawai negeri sipil di Surabaya.

Berdasarkan penelitian ini ternyata pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga bukan pegawai negeri sipil di Surabaya.

SIMPULAN DAN SARAN**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan keluarga bukan pegawai negeri sipil di Surabaya.
2. Terdapat pengaruh variabel lain diluar variabel yang berpengaruh terhadap penelitian ini.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di luar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, misalnya faktor pemerataan ekonomi, upah minimum regional, pendapatan perkapitadan lain-lain, ataupun mengkombinasikan salah satu variabel dalam penelitian ini dengan variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini, mengingat terdapat pengaruh yang besar dari variabel lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.
2. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan. Untuk itu pihak pemerintah Kota Surabaya diharapkan meningkatkan pertumbuhannya agar terjadi peningkatan kesejahteraan keluarga bukan pegawai negeri sipil.

DAFTAR PUSTAKA

- Admiral, 1997. *Beberapa Penyebab Kemiskinan Di Indonesia*. Bulletin Penelitian, Kebijakan Kependudukan, vol. 10. no. 5. 1997, Yogyakarta, PPSK. UGM.
- Ananta, Aris.1986. *Modal Manusia Dalam Pembangunan Ekonomi*. Pusat Antar Universitas dan Lembaga Demografi, Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief, Sritua.1998. *Teori dan Kebijaksanaan Pembangunan*, Jakarta : PT Pustaka Cidesindo.
- Arsyad, Lincolin, 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*: Yogyakarta: BPFPE.
- Baldwin, RE, 1981.*Economic Development and Growth*. Alih Bahasa oleh Dianjung.ST. Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan.Cetakan kedua. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Brata, A. Gunandi, 2005. *Investasi Sektor Publik Lokal, Pembangunan Manusia dan Kemiskinan*, Makalah “Making Service Works for Research Competetion”, World Bank Office, Jakarta, Februari 2005.
- Deliarnov, 2003. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Djojohadikusumo, Sumitro.1994. *Perkembangan pemikiran Ekonomi; Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pertumbuhan*. Jakarta: LP3ES.
- Gounder, Hukmani, 2002. *Political and Economic Freedom, Fiscal Policy and Growth Nexus: Some Empirical Result For Fiji*, Contemporary Economic Policy Vol. 20, No. 3, July 2002, pp. 241-256.
- Jhingan, M.L, 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Edisi Keenam Belas, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kartasasmita, Ginanjar, 1993. *Kebijaksanaan dan Strategi Pengentasan Kemiskinan*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Kuncoro, Mudrajat, 2007. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Yogyakarta: APP AMP YKPN.
- Makmum, 2004. *Potret Perekonomian Daerah Sebelum Dan Era Desentralisasi*, Bunga Rampai Hasil Penelitian.
- Mankiw, N. Gregory, 2004. *Macroeconomic*, Edition, New York Wort Publisher, 41 Madision Avenue.
- Mantra, Ida Bagoes, 2004. *Demografi Umum*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meier,G.M. and Balwid,R.E.1964. *Economic Development*, Tokyo: Charles E Tutte Company
- Mubyarto, Budhy Tjahjati,S. (Penyunting). 1997. *Bunga Rampai Perencanaan Pembangunan Di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Nadia, fadhila, 2012. *Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kesejahteraan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi. Hal 32-44.
- Nugroho, H. (ed) 1995. *Kemiskinan, Ketimpangan dan Pemberdayaan*, Jakarta: Aditya Media
- Pressman, Steven, 2000. *Lima Puluh Pemikir Ekonomi Dunia*. Terjemahan Tri Wibowo Budi Santoso. Jakarta: PT. RajaGraffindo Persada.
- Prijambodo, Bambang, 2005. *Makalah Perencanaan Makro, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*, Jakarta.
- Samuelson, P.A. dan W. Nordhaus, 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*, Edisi Tujuh Belas. Alih bahasa Gretta, Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Simanjuntak, Payaman J, 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Penerbit FEUI.
- Soeroto, 1986. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Tenaga Kerja*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukirno, Sadono, 2006. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah Dan Kebijakan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Santi, Annisa, 2013. *Hubungan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, dan distribusi pendapatan*. Jurnal Ekonomi. Hal.12-26.
- Tambunan, Tulus, 2003. *Perekonomian Indonesia; Beberapa Masalah Penting*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P 2001. *Economic Development*, Seventh Edition, Addison-Wesley.